

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berdaulat yang memiliki hak dalam memilih arah kebijakan luar negerinya. Kebijakan luar negeri memiliki tindakan – tindakan dan tujuan – tujuan yang bermaksud memandu sebuah keputusan dan tindakan dari pemerintah yang menyangkut urusan – urusan ekkternal, terutama dalam hal hubungan dengan negara - negara asing (Jackson & Sorensen, 2013). Kebijakan luar negeri Indonesia tentunya akan memberikan dampak pada dunia Internasional. Hal ini disebabkan karena Indonesia merupakan salah satu bagian dari tatanan Internasional. Pemerintah Indonesia merupakan aktor utama dalam perumusan dan pengambilan keputusan dari kebijakan luar negerinya, tentunya pemerintah Indonesia harus memperhatikan beberapa faktor dalam

mengambil kebijakan luar negeri, baik faktor internal maupun eksternal. Hal tersebut dilakukan agar kebijakan yang diambil sesuai dengan kepentingan nasional yang ingin dicapai oleh pemerintah Indonesia.

Virus corona atau yang dikenal sebagai Corona Virus Diseases 19 (COVID-19) merupakan salah satu virus yang sangat berbahaya yang pernah ada di dalam sejarah manusia. Virus ini telah menjadi masalah yang serius bagi kesehatan global sejak awal tahun 2020. Pada awalnya virus ini berasal dari China bagian Timur tepatnya di sebuah kota yang bernama Wuhan dengan populasi sebelas juta orang. Kasus ini pertama kali dilaporkan kepada komisi kesehatan China pada tanggal 31 Desember 2019 (CNN Indonesia, 2020). Penyebaran virus corona diduga memiliki keterkaitan yang erat dengan aktivitas sejumlah masyarakat yang mengkonsumsi satwa liar seperti tikus, kelelawar, karnivora dan primata. Pasalnya tempat yang menjadi penyebab awal munculnya kasus virus corona berasal dari pasar hasil laut dan hewan liar.

Penyebaran virus corona mengalami kenaikan yang sangat pesat, hingga saat ini virus tersebut telah tersebar di berbagai Negara – Negara Asia, Eropa maupun Amerika Serikat. Pada awal tahun 2020 beberapa negara dunia telah mengkonfirmasi kasus Corona Virus Diseases 19 (COVID-19) di negaranya. Di Eropa, Italia menjadi salah satu titik penyebaran virus Corona secara global di luar China. Hal ini dikarenakan tingginya jumlah masyarakat Italia yang terkonfirmasi positif Corona Virus Diseases 19 (COVID-19). Kemudian di Iran kurang lebih 100 orang secara resmi terinfeksi setelah komisi kesehatan setempat mengumumkannya, bahkan diperkirakan jumlah yang terinfeksi jauh lebih tinggi. Sementara itu di Korea Selatan sudah terkonfirmasi lebih dari 1.100 orang telah terinfeksi virus Corona, hal ini membuat Korea Selatan menjadi salah satu negara yang memiliki jumlah infeksi terbanyak setelah China dan Italia (Solaro, 2020). Tentunya hal ini akan menjadi kekhawatiran besar bagi seluruh Negara lain di dunia. Indonesia menjadi salah satu Negara di Asia Tenggara yang terdampak oleh Corona Virus Diseases 19

(COVID-19) seperti, Vietnam, Thailand, Singapura, Malaysia, Filipina dan Kamboja (Kartika, 2020). Virus Corona mulai masuk ke Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 setelah presiden Joko Widodo mengumumkan secara resmi terdapat dua warga Negara Indonesia yang positif terjangkit Corona Virus Diseases 19 (COVID-19).

World Health Organization (WHO) atau organisasi kesehatan dunia merupakan agen khusus Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB) yang bertindak sebagai koordinator kesehatan umum internasional sekaligus berkaitan dengan masalah kesehatan internasional, didirikan pada tanggal 7 April 1948 yang berpusat di Jenewa Swiss (Chavan, Tewari, & D. K, 2016). WHO sebagai organisasi internasional yang bergerak dalam bidang kesehatan memiliki tanggung jawab terhadap masalah penyebaran wabah Corona Virus Diseases 19 (COVID-19) yang saat ini terjadi. Kasus ini bukanlah yang pertama kali bagi WHO, sebelumnya organisasi ini telah menangani beberapa virus seperti SARS, Ebola dan virus Flu Babi. Hal tersebut dilakukan berdasarkan pada tujuan umum

WHO yaitu memastikan bahwa seluruh orang dapat terjamin kesehatannya dalam skala universal atau luas, serta memeberikan kesejahteraan dan kesehatan yang lebih baik. dalam menangani kasus ini WHO memberikan masukan ke seluruh negara untuk segera melakukan pembatasan sosial, hal ini bertujuan untuk menekan angka penularan Corona Virus Diseases 19 (COVID-19).

Sejak Corona Virus Diseases 19 (COVID-19) menyebar luas ke berbagai negara di belahan dunia angka infeksi dan kematian terus meningkat. Corona Virus Diseases 19 (COVID-19) memiliki dampak yang sangat besar terhadap kehidupan manusia, tidak hanya berdampak pada kesehatan akan tetapi virus ini juga memiliki dampak pada politik dan ekonomi. Dalam upaya pencegahan infeksi virus corona baik negara maupun organisasi internasional memiliki peran yang sangat penting. Dalam penanganan Corona Virus Diseases 19 (COVID-19) memiliki kebijakanya masing – masing, ada beberapa negara yang melakukan *Lockdown* secara total dan ada yang tidak melakukan *Lockdown* sama sekali sebagian

lainya hanya memberlakukan *Lockdown* terbatas dengan melakukan pembatasan warga negara asing dari beberapa wilayah di negara tertentu seperti yang dilakukan oleh negara Indonesia. Tindakan ini tentunya diambil oleh pemerintah Indonesia berdasarkan beberapa faktor – faktor. Maka dari itu pada tulisan ini peneliti akan menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi kebijakan Indonesia dalam membatasi kunjungan warga negara asing yang ingin masuk ke dalam wilayah Indonesia selama pandemi (COVID-19).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

“Mengapa Pemerintah Indonesia membatasi kunjungan bagi warga negara asing yang ingin masuk ke dalam wilayah Indonesia selama pandemi (COVID – 19)?”

1.3. Kerangka Pikiran

Dalam menjawab rumusan masalah tentang mengapa Pemerintah Indonesia membatasi kunjungan warga negara asing yang ingin masuk ke dalam wilayah Indonesia selama pandemi (COVID – 19), maka penulis akan menggunakan konsep yang dianggap relevan dalam analisis penulisan skripsi ini. Adapun konsep yang penulis gunakan yaitu, politik internasional. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing teori dan konsep serta pengaplikasiannya terhadap pembahasan.

1. Teori Politik Luar Negeri

Teori politik luar negeri merupakan "*action theory*". yang merupakan sebuah kebijaksanaan suatu Negara yang bertujuan untuk mencapai sebuah kepentingan tertentu di Negara yang dituju (Maksum, 2015). Politik luar negeri dalam aspeknya yang dinamis adalah sebuah system tindakan suatu pemerintahan terhadap pemerintahan lain atau suatu negara

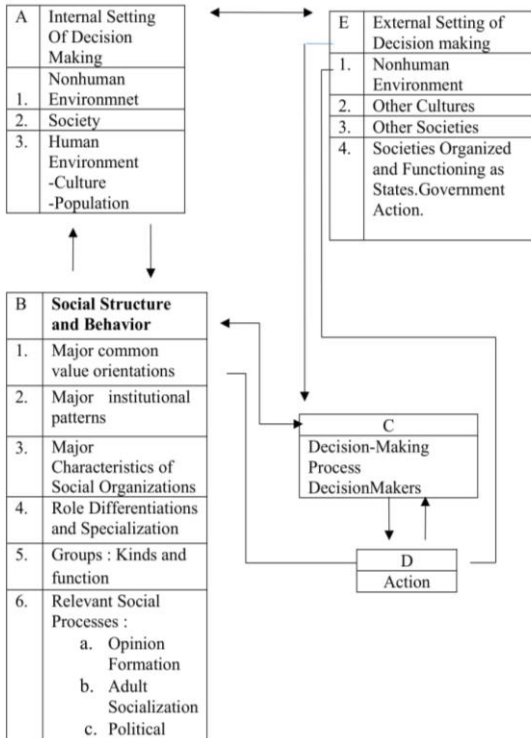
terhadap negara lain. Secara garis besar pemaknaan politik luar negeri ialah seperangkat pedoman untuk memilih tindakan yang dituju ke luar wilayah suatu Negara. Sehingga sebuah strategi ataupun rencana tindakanyang dibuat oleh para pembuat keputusan merupakan sebuah kebijakan luar negeri (Yani & Montratam, 2017). Yang mana dalam bertindak, politik luar negeri melibatkan beberapa aspek seperti aspek internal dan juga aspek external suatu Negara. Aktor utama dalam pelaksanaan politik luar negeri ialah Negara. Dalam kajian politik luar negeri sebagai suatu sistem, pengaruh dari lingkungan eksternal dan domestik sebagai input yang mempengaruhi politik luar negeri suatu negara dipersepsikan oleh para pembuat keputusan dalam suatu proses perubahan menjadi output. Proses perubahan yang terjadi dalam perumusan politik luar negeri suatu negara ini mengacu pada pemaknaan situasi, baik yang berlangsung dalam lingkungan eksternal maupun internal dengan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai serta sarana dan kapabilitas yang dimilikinya.

Politik luar negeri dapat diartikan sebagai alat bagi suatu negara untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Kebijakan politik luar negeri merupakan aspek cita-cita dari suatu bangsa dan oleh kaitanya politik luar negeri merupakan suatu aspek dari strategi nasional beserta segala suatu baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kusumaatmadja, Eddy, & Budiono, 1983). Tujuan dari politik dan kebijakan luar negeri dibedakan berdasarkan tujuan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Dan tujuan dari jangka panjang ini untuk mencapai perdamaian, keamanan, dan kekuasaan. Sementara itu menurut Plano setiap kebijakan luar negeri dirancang untuk menjangkau tujuan nasional (Wicaksana, 2017). Tujuan nasional yang hendak dijangkau melalui kebijakan luar negeri merupakan bentuk konkret dan dirancang dengan cara mengaitkan kepentingan nasional terhadap situasi internasional yang sedang berlangsung serta power yang dimiliki untuk mengjangkaunya.

Dalam praktiknya politik luar negeri dapat dijalankan setelah melalui perumusan yang harus melewati beberapa

proses dan juga melibatkan berbagai komponen, perumusan politik luar negeri tersebut dapat dijelaskan melalui teori politik luar negeri yang dirumuskan oleh Richard Snyder dalam sebuah model yang dinamakan *the decision making model* atau model pembuatan keputusan yang mengemukakan bahwa perilaku politik luar negeri suatu negara dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal disebutkan sebagai masyarakat dalam suatu negara, lingkungan manusia seperti populasi dan budaya yang terdapat dalam negara tersebut dan juga lingkungan non – manusia. Sedangkan faktor eksternal meliputi berbagai kondisi dan faktor diluar batas suatu negara seperti aksi dan reaksi, lingkungan non manusia, budaya maupun masyarakat negara lain yang berada diluar teritori suatu negara seperti yang telah dijelaskan oleh Richard Snyder dalam sebuah bagan sebagai berikut :

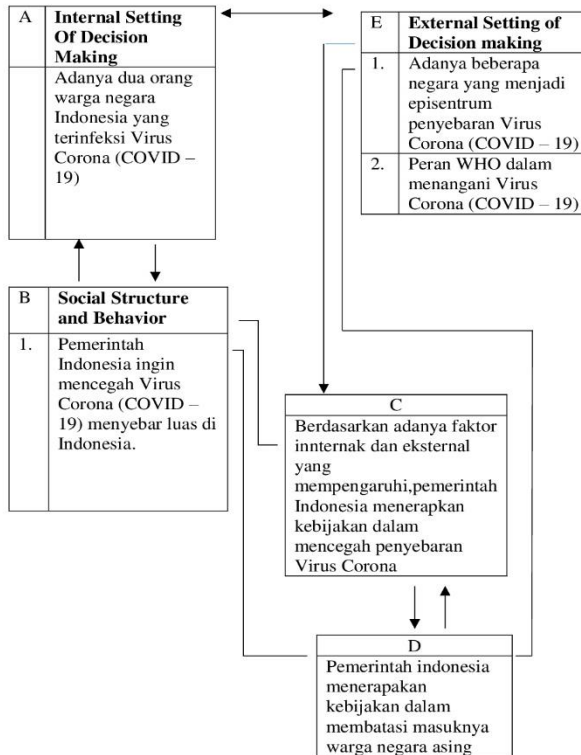
Gambar 1.1 Model Proses Pengambilan Keputusan Politik Luar Negeri Richard Snyder.



Sumber : Richard C. Snyder, H.W. Bruck, Burton Sapin, 1962, Foreign Policy Decision-Making, An Approach to the study of International Politics, The Free Press of Glencoe

Prespektif ini memiliki asumsi dasar bahwasanya tindakan internasional didefinisikan sebagai hasil kumpulan keputusan yang telah dibuat oleh aktor – aktor politik domestik yang diakui, dimana para petinggi ataupun pemimpin negara baik secara individual maupun berkelompok menjadi aktor – aktor utama dalam proses pengambilan keputusan tersebut (Jensen, 1982). Model yang dirumuskan oleh Richard Snyder dalam pembuatan kebijakan politi luar negeri, dapat di implementasikan atau diterapkan ke dalam penelitian ini. Model pembuatan kebijakan politik luar negeri ini menitik beratkan kepada faktor internal dan eksternal sehingga hal tersebut dapat menjelaskan sebab adanya kebijakan pemerintah Indonesia dalam membatasi warga negara asing selama pandemi (COVID – 19). Oleh karena itu bagan pembuatan kebijakan luar negeri Richard Synder dapat diaplikasikan ke dalam peneletian ini sebagaimana di perlihatkan pada gambar di bawah ini.

1.2. Tabel implementasi model proses pengambilan kebijakan politik luar negeri



Dengan implementasi terhadap respektif ini dapat membantu penulis dalam melakukan penelitian, khususnya untuk menganalisa alasan Pemerintah Indonesia melakukan pembatasan bagi warga negara asing yang ingin masuk ke dalam wilayah Indonesia selama pandemi (COVID – 19).

1.4 Hipotesa

Dalam menjawab rumusan masalah, mengapa Pemerintah Indonesia membatasi kunjungan bagi warga negara asing yang ingin masuk ke dalam wilayah Indonesia selama pandemi (COVID – 19), maka hipotesa dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Adanya kasus positif Virus Corona Diseases 19 (COVID – 19) di Indonesia.

2. Adanya beberapa negara yang menjadi titik penyebaran terbesar Virus Diseases 19 (COVID-19).
3. Peran World Health Organization (WHO) dalam menangani pandemi COVID - 19.

1.5 Tujuan

1. Untuk menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi Pemerintah Indonesia melakukan pembatasan bagi warga negara asing yang ingin masuk ke dalam wilayah Indonesia selama pandemi (COVID – 19).
2. Untuk mengetahui kebijakan luar negeri Pemerintah Indonesia dalam melakukan pencegahan infeksi Corona Virus Diseases 19 (COVID-19).

1.6 Batasan Penelitian

Jangkauan penelitian dalam skripsi ini dimulai dari awal munculnya Virus Corona di Wuhan China pada akhir tahun 2019 sampai dengan ditetapkan kebijakan luar negeri

Indonesia dalam pembatasan masuk warga negara asing selama pandemi COVID – 19 melalui kementerian luar negeri republik Indonesia, yang secara resmi mengambil kebijakan tersebut pada tanggal 5 Maret 2020.

1.7 Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan kejadian-kejadian yang ada serta berlangsung pada tempo waktu tertentu (Kountur, 2003). Metode ini bertujuan guna mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang dimana melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktik-praktik yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi serta menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam

menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu mendatang (Jatmika, 2016). Tujuan penelitian deskriptif ini adalah guna menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi Pemerintah Indonesia melakukan pembatasan bagi warga negara asing yang ingin masuk ke dalam wilayah Indonesia selama pandemi (COVID – 19)

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu metode yang berlandaskan pada filsafat post-positifisme serta digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2013). Adapun tahapannya: pengumpulan data, analisis data dan penulisan laporan. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan studi kepustakaan (library research) dengan cara mengumpulkan data dan memilih sumber dari laporan penelitian, e-book, buku pustaka, jurnal, majalah, dan sumber

elektronik (internet) yang membantu menunjang pengumpulan dan memberikan informasi mengenai topik pembahasan.

1.8 Sistematika Penelitian

BAB I : Menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, hipotesis, tujuan, batasan penelitian, metodologi dan sistematika penulisan

BAB II: Menjelaskan tentang bagaimana awal pandemi (COVID-19) muncul dan dinamika penyebarannya di beberapa negara serta kebijakan luar negeri Indonesia yang diambil dalam menghadapi isu tersebut.

BAB III: Menjelaskan sebab – sebab yang mempengaruhi pemerintah Indonesia dalam melakukan pembatasan kunjungan bagi warga negara asing selama pandemi (COVID – 19)

BAB IV: Menjelaskan kesimpulan yang menjadi bagian akhir sebagai penutup penelitian.